

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ayah tentang Pemberian ASI Eksklusif

¹⁾Sartika, ²⁾ Ari Istiani, ³⁾ Nur Riska T

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta
Jln. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. 13220

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap ayah tentang pemberian asi eksklusif. Penelitian dilaksanakan di RW 01 dan RW 15 Kelurahan Rawamangun Jakarta Timur. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan penarikan sampel menggunakan teknik sampel aksidental. Pengumpulan data menggunakan angket yang telah teruji reliabilitasnya dengan nilai koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,96. Pengolahan dan analisis data menggunakan statistik deskriptif dibantu dengan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil penelitian, ayah memiliki pengetahuan yang baik dengan perolehan persentase 89% dalam kategori baik. Lebih dari setengah dari total sampel juga memiliki sikap yang baik dengan perolehan persentase 84% dalam kategori baik. Kesimpulannya adalah gambaran pengetahuan dan sikap tentang ayah ASI eksklusif menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan dan sikap ayah harus mendukung pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, ASI eksklusif

Description of Father Knowledge and Attitudes About Exclusive Breastfeeding

Abstract

This study aims to determine how the image of the father of knowledge and attitudes about exclusive breastfeeding. This research was conducted in RW 01 and 15 are located in the Village Rawamangun, East Jakarta District of Pulogadung with± 7-month period. Methods this study uses survey methods and data collection techniques using incidental sampling. The data collected consist of primary data obtained by direct interview with the father using a questionnaire that had been tested in advance reliability with Cronbach's Alpha of 0.96. The data were processed with Microsoft Excel and data analysis conducted descriptive statistics. Based on the research results most fathers have good knowledge with the acquisition of the percentage of 89%. in both categories. More than half of the father's father also has a good attitude with the acquisition of the percentage of 84% in both categories. The conclusion is an overview of knowledge and attitudes on exclusive breastfeeding father shows that the importance of the knowledge and attitude of the father had to support exclusive breastfeeding.

Keywords: knowledge, attitude, exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan Indonesia saat ini difokuskan pada penurunan angka kesakitan dan kematian bayi. Tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor penyakit infeksi dan kekurangan gizi, sedangkan penyebab lainnya adalah berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah salah satunya dengan cara memberikan ASI (Nurmiati 2008). Pemberian ASI sudah harus dimulai sejak dini, sejak setengah sampai satu jam sesudah bayi lahir.

Pemberian ASI bermanfaat guna memelihara pertumbuhan dan perkembangan otak bayi, sistem kekebalan dan fungsi tubuh secara optimal. Air Susu Ibu (ASI) sendiri adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. ASI bukan minuman, namun ASI merupakan satu-satunya makanan tunggal dan juga alamiah untuk bayi karena ASI memiliki kandungan zat gizi yang lengkap yaitu 88,1% air, 3,8% lemak, 0,9% protein, 7% laktosa, serta 0,2% berupa DHA, DAA, Shpynogelin, dan lainnya. ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan oleh bayi untuk bertahan hidup pada 6 bulan pertama, mulai dari hormon, antibodi (sistem kekebalan tubuh) sampai dengan antioksidan (mencegah radikal bebas). Kajian *World Health Organization* (WHO) Tahun 2001 lebih dari 3000 penelitian menunjukkan pemberian ASI selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI Eksklusif.

Program peningkatan ASI Eksklusif merupakan program prioritas karena dampaknya yang luas terhadap status gizi dan kesehatan balita, salah satunya yaitu dapat menyebabkan pengeluaran hormon pertumbuhan bayi, meningkatkan perkembangan mulut bayi yang sehat dan membangun hubungan saling percaya antara ibu dan bayi. Namun yang patut disayangkan tingkat pemberian ASI secara eksklusif di Indonesia hingga saat ini masih sangat rendah, yakni 15,3% berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010.

Menurut Menon, dkk dalam Kemalasari (2009), pengambilan keputusan dalam pemberian ASI Eksklusif oleh ibu salah satunya dipengaruhi oleh peran ayah. Peran ayah merupakan bagian integral dari peran keluarga karena ayahlah yang selalu ada di saat istrinya hamil, melahirkan, sampai akhirnya memutuskan untuk menyusui atau tidak. Selain itu, ayah jugalah yang ikut berperan dalam menentukan bagaimana pola asuh yang akan diberikan pada bayinya nanti. Ayah seharusnya adalah orang pertama yang mendukung program ASI untuk bayinya dan harusnya tidak ada kata repot dalam memberikan gizi terbaik untuk sang bayi.

Pengeluaran ASI sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi ibu. Pada saat bayi mulai mengisap puting ibu akan terjadi dua refleks yang akan menyebabkan ASI keluar yaitu refleks produksi ASI /refleks prolaktin dan refleks pengaliran ASI/let down refleks/ refleks oxytocin. Pada refleks oxytocin inilah peran ayah dibutuhkan guna menjaga keadaan emosi ibu agar tetap baik hal ini dikarenakan hormon oksitosin yang mempengaruhi pengeluaran ASI dapat bekerja dengan baik apabila keadaan emosi ibu juga baik.

Ayah merupakan orang yang selalu berada di dekat ibu, seorang ayah yang baik yang mendukung istrinya untuk memberikan ASI kepada bayinya, akan selalu menjaga keadaan emosi istrinya agar tetap baik dan rileks sehingga dapat menyusui bayinya dengan lancar.

Banyak cara yang dapat ayah lakukan dalam membantu ibu memberikan ASI, salah satunya adalah dengan cara meringankan beban ibu saat mengasuh anak seperti misalnya sesekali membantu menggantikan popok bayi atau ikut bangun saat bayi menangis di tengah malam. Hal-hal kecil seperti itulah yang membuat ibu merasa senang dan merasa diperhatikan. Apabila ibu merasa senang, oksitosin akan bekerja dengan baik dan ASI pun akan mengalir dengan lancar.

Bagi para ayah pun diharapkan untuk ikut mempelajari mengenai ASI dan seluk-beluknya. Seperti apa saja manfaat ASI untuk ibu dan bayinya, bagaimana produksi dan pengeluaran ASI serta apa saja yang mendukungnya, serta kelebihan ASI dibandingkan susu formula

karena untuk dapat mengasuh anak dengan baik tidak hanya diperlukan peran ibu saja, tapi juga dibutuhkan peran ayah. Dengan mengetahui dan mengerti tentang seluk-beluk ASI, ayah dapat menjadi tempat ibu bertanya dan meminta pendapat jika ibu merasa bingung tentang apa yang harus dilakukan agar dapat menyusui dengan baik, dan semua cara itulah ayah dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif.

Oleh karena itu, diperlukan peran besar dari ayah untuk mulai memperhatikan, mempelajari, dan membantu ibu agar ASI dapat diberikan secara eksklusif untuk bayi.

Peran ayah, keluarga, dan semua pihak sangat membantu keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, upaya penyadaran serta pencerdasan masyarakat menjadi tugas dan kewajiban semua pihak. Tidak hanya pemerintah, medis, dan paramedis, kita pun memiliki andil dan peran besar dalam upaya penggalakan kembali ASI Eksklusif. Upaya sederhana yang bisa kita lakukan adalah dengan memberikan informasi kepada saudara, teman, atau kerabat dekat, tentang pentingnya ASI Eksklusif serta beragam manfaat yang bisa bayi dan ibu dapatkan.

Dilihat dari kondisi tersebut, penelitian ini ingin dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap ayah tentang pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rawamangun.

Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap ayah tentang pemberian ASI Eksklusif.

Kemudian perumusan masalahnya adalah apakah pengetahuan dan sikap ayah menunjang pemberian ASI Eksklusif. Ruang lingkup penelitian yakni di Wilayah Kelurahan Rawamangun dengan tujuan mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ayah tentang ASI sehingga para bayi mendapatkan haknya dalam memperoleh ASI Eksklusif.

METODE PENELITIAN

Subjek pada penelitian ini menggunakan populasi dari para ayah yang jumlah populasinya sebanyak 50 orang. Yang kemudian dilakukan pengambilan sampel sebanyak 44 orang. Teknik *sampling* untuk penelitian ini menggunakan insidental *sampling*. Karakteristik sampel pada penelitian ini adalah ayah yang memiliki anak (bayi 0-12 bulan).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan desain ini karena ingin mengetahui berapa banyak jumlah ayah yang memiliki pengetahuan dan sikap yang tinggi tentang pemberian ASI Eksklusif, dan berapa banyak bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dengan pengetahuan dan sikap yang dimiliki sang ayah.

Waktu penelitian dimulai dilakukan selama 7 bulan yang dimulai pada bulan November 2013 sampai Juni 2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa deskripsi data akan disampaikan mengenai karakteristik ayah (usia, pendidikan ayah, pekerjaan ayah, penghasilan ayah), karakteristik bayi (usia bayi, jenis kelamin, dan riwayat pemberian ASI), data kuesioner pengetahuan ayah (pemahaman ASI, manfaat ASI, dampak mengkonsumsi makanan selain ASI, hal-hal yang mempengaruhi produksi ASI, skor keseluruhan pengetahuan ayah), data kuesioner sikap ayah (pengaruh larangan ayah, pengambilan keputusan pemberian makanan pada bayi, memanfaatkan keunggulan ASI, keterlibatan ayah dalam memperlancar ASI, sikap positif terhadap kesehatan bayi, dukungan ayah dalam membantu pemberian ASI, skor keseluruhan sikap ayah).

1. Karakteristik Ayah

Ayah dalam penelitian ini adalah ayah yang memiliki anak (bayi usia 0-12 bulan). Ayah yang berada pada rentangan umur 20-60 tahun. Hasil penelitian, usia ayah menunjukkan sebanyak 60% ayah berusia 20-30 tahun, 33% berusia 31-40 tahun, 7% ayah berusia 41-50 tahun, dan 0% ayah berusia > 50 tahun.

Berdasarkan tingkat pendidikannya, dari 44 ayah yang memiliki frekuensi terbanyak adalah tingkat SMA/SMK dengan persentase 66%. Sedangkan frekuensi sedang adalah tingkat Perguruan Tinggi dengan presentase sebanyak 25% dan frekuensi terkecil dari pendidikan terakhir ayah adalah lulusan SD dengan persentase 0%.

Berdasarkan jenis pekerjaannya, ayah terbagi menjadi 4 kelompok, yaitu pegawai negeri, pedagang, wiraswasta, dan pegawai swasta. Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan ayah bekerja sebagai pegawai swasta dengan persentase 76% dan pekerjaan sebagai pegawai negeri memiliki frekuensi terkecil dengan presentase 9%.

Berdasarkan tingkat penghasilan, frekuensi terbesar adalah 36% ayah memiliki penghasilan 2.500.000-3.500.000 dan frekuensi penghasilan terkecil adalah <Rp 1.500.000 dengan persentase 18%. Sedangkan pada penghasilan ayah antara 1.500.000 2.500.000 dan >3.500.000 memiliki jumlah frekuensi dan presentase yang sama.

2. Karakteristik Bayi

Bayi dalam penelitian ini adalah bayi yang berada pada rentangan umur 0–12 yang menyusui ASI. Hasil penelitian bayi menunjukkan sebanyak 64% bayi berusia 0 – 6 bulan dan 36% bayi berusia 7–12 bulan. Diketahui sebanyak 25 bayi dengan presentase 57% berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 19 bayi dengan presentase 43% berjenis kelamin laki-laki. Bayi berjenis kelamin perempuan lebih banyak, dibanding laki – laki.

Diketahui pula sebanyak 37 bayi dengan presentase 84% mendapatkan ASI Eksklusif dan sebanyak 7 bayi dengan presentase 16% tidak mendapatkan ASI Eksklusif.

3. Pengetahuan Ayah Tentang ASI Eksklusif

Berdasarkan kriteria pengetahuan ayah, maka sebagian besar ayah memiliki pengetahuan yang baik dengan perolehan persentase 89% pada kategori >80%. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan ayah yang tinggi. Pengetahuan ayah yang tinggi menandakan bahwa ayah tahu betapa pentingnya ASI Eksklusif untuk kesehatan bayi dan sang ibu yang mereka dapatkan dari informasi yang mereka dengar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmojo (2010) bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ayah Tentang ASI

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik (76-100%)	39	89%
Cukup (75-56%)	4	9%
Kurang (<56%)	1	2%
Total	44	100%
Skor Minimal		43
Skor Maksimal		100
Skor Rata – Rata		87
Skor Simpangan		12,09

Pengetahuan ayah yang tinggi terhadap ASI Eksklusif pada penelitian ini terlihat pada beberapa pertanyaan mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Seperti pada pertanyaan makanan yang tepat untuk bayi yang baru lahir sampai dengan usia 6 (enam) bulan adalah ASI saja. Sebanyak 95% (42) ayah membenarkan pertanyaan ini, sisanya menjawab salah.

Pertanyaan lain seperti pemberian makanan selain ASI bayi 0-6 bulan sama saja dengan memberikan peluang bagi bakteri untuk menginfeksi tubuh yang terdapat pada kuesioner sebanyak 84% (37 responden) membenarkan pertanyaan ini.

4. Sikap Ayah Tentang ASI Eksklusif

Berdasarkan kriteria sikap ayah maka sebagian besar ayah memiliki sikap yang baik dengan perolehan persentase 84% pada kategori skor 76-100%. Hasil penelitian sikap ayah menunjukkan sikap ayah yang tinggi dan dikategorikan baik.

Sikap ayah yang tinggi menandakan bahwa ayah memiliki sikap yang mendukung ibu dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya. Terkait dengan pernyataan Notoatmojo (2010) yang mengatakan bahwa sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek, sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Tabel 2. Hasil Skor Sikap Ayah

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik (76-100%)	37	84%
Cukup (75-56%)	7	16%
Kurang (<56%)	0	0%
Total	44	100%
Skor Minimal		67
Skor Maksimal		93
Skor Rata – Rata		83
Skor Simpangan		7,02

Sikap ayah yang tinggi terhadap ASI eksklusif pada penelitian ini dapat terlihat pada beberapa pernyataan mengenai dukungan ayah dalam pemberian ASI Eksklusif. Seperti pada pernyataan ayah mendukung untuk memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Sebanyak 86% (38 ayah) mengatakan sangat setuju sekali dalam menjawab pernyataan ini, sisanya sebanyak 14% (6 ayah) menjawab hanya setuju sekali. Pernyataan lain mengenai keefisienan ASI yang terdapat pada kuesioner yaitu ayah merasa ASI lebih praktis dibanding susu formula, sebanyak 84% (37 ayah) menjawab sangat setuju sekali terhadap pernyataan ini dan 15% (7 ayah) hanya menjawab setuju sekali. Sehubungan dengan peranan ayah, pengetahuan dan sikap ayah dapat mewakili gambaran mengenai peranan ayah. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Susin et al.,1999) yang mengatakan bahwa peranan ayah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rata-rata praktik pemberian ASI. Anak dari ayah yang memiliki pengetahuan dan peran yang baik mengenai ASI memiliki kemungkinan 1,7 kali untuk mendapatkan ASI Eksklusif hingga 1 bulan pertama dan 1,9 kali pada bulan ketiga kehidupannya.

Pengetahuan ayah yang tinggi dapat membuat ayah berperan serta dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan yang seharusnya dilakukan dalam pemberian ASI Eksklusif, hal ini sesuai dengan faktor– faktor yang mempengaruhi dalam menyesuaikan diri dengan peran yang harus dilakukan, salah satunya adalah dengan kejelasan perilaku dan pengetahuan yang sesuai dengan peran yang dimiliki. Jadi, ayah dapat melaksanakan perannya tersebut sesuai dengan pengetahuan yang ayah ketahui.

Dengan acuan hasil presentase pengetahuan terlihat bahwa sebagian besar ayah mengetahui betapa pentingnya ASI, ayah juga mengetahui mengenai kolustrum, selain itu juga ayah mengetahui faktor faktor yang dapat memperlancar produksi ASI. Dalam hal sikap, jelas terlihat bahwa sebagian besar ayah pun berperan amat penting dalam membantu ibu mulai dari memotivasi ibu untuk menyusui, memberikan informasi tentang pentingnya ASI Eksklusif pada ibu, dan melakukan hal dalam membantu ibu memperlancar produksi ASI.

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu faktor kelancaran produksi ASI adalah gizi yang cukup dan seimbang. Dengan ayah mengetahui jenis makanan dan vitamin yang dibutuhkan oleh ibu untuk memperlancar ASI nya, ayah sudah dapat berperan serta mengambil sikap untuk membelikan ibu makanan dan vitamin tersebut sehingga produksi ASI akan meningkat dan pengeluaran tambahan pun dapat dihemat karena dirasa tak perlu membeli susu formula karena berlimpahnya ASI yang lancar dalam produksinya. Dengan sikap ayah inilah, ASI Eksklusif dapat diberikan sampai usia bayi 6 bulan.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil pembahasan, pengetahuan dan sikap ayah tentang ASI Eksklusif dapat menunjang pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan hasil persentase data skor pengetahuan dan sikap ayah, yang menunjukkan bahwa ayah yang memiliki pengetahuan yang tinggi memiliki sikap yang baik sehingga ayah dapat membantu dan memberi motivasi pada ibu untuk memberikan ASI Eksklusif.

Selain itu, melalui sikap yang baik juga ayah dapat berperan secara langsung dalam mengambil sikap guna membantu ibu untuk memperlancar ASI-nya, seperti membelikan ibu makanan dan vitamin yang dapat memperlancar ASI. Dengan hal-hal kecil yang dilakukan ayah inilah, ibu pun bersemangat untuk memberikan ASI Eksklusif.

Hasilnya pun dapat terlihat dari hasil presentase pada riwayat pemberian makanan selain ASI yang menyatakan bahwa sebanyak 84% ibu tidak memberikan makanan selain ASI pada usia bayi 0-6 bulan, dan sebanyak 16% ibu memberikan makanan selain ASI kepada bayinya pada usia kurang dari 6 bulan. Dengan kata lain ibu lebih dari separuh ibu telah memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. 2007. *Pelatihan Konseling Menyusui*. Jakarta: Depkes.
- Depkes RI. 2005. *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Depkes.
- Hanurawan, F. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Indiarti, M. 2008. *ASI, Susu Formula dan Makanan Bayi*. Yogyakarta: Elmatera Publishing.
- Kemenkes RI. 2011. *Informasi Tentang Pemberian ASI Melalui Radio*. Jakarta: Kemenkes.
- Maulana, H. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu & Seni edisi revisi 2011*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prasetyo, D. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Purwanti, H. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC.
- Riskani, R. 2012. *Keajaiban ASI*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Jakarta: ANDI.
- Sarwono, SW. 2011. *Teori – Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.